

## PENDEKATAN PSIKOLOGI ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Riyan Hidayatulloh<sup>1</sup>, Aep Saepul Anwar<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universtas Pamulang Indonesia

Email: [dosen02944@unpam.ac.id](mailto:dosen02944@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen10116@unpam.ac.id](mailto:dosen10116@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Received : 31-08-2025

Revised : 04-09-2025

Accepted : 12-09-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pendekatan psikologi Islam dalam memahami perkembangan peserta didik dari sudut pandang pendidikan Islam. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka dengan analisis kualitatif terhadap berbagai literatur terbaru yang membahas psikologi Islam serta teori perkembangan peserta didik. Temuan kajian menunjukkan bahwa psikologi Islam menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual, yang berbeda dengan teori perkembangan Barat yang lebih fokus pada aspek kognitif dan psikososial. Pendekatan ini menempatkan nilai-nilai keimanan dan moral-spiritual sebagai dasar utama dalam membentuk karakter dan ketahanan mental peserta didik. Implikasi praktisnya terlihat dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran di sekolah Islam yang dapat mengembangkan insan kamil secara menyeluruh. Sebagai kesimpulan, psikologi Islam sangat relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern dengan menanamkan keseimbangan antara dunia dan akhirat bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Psikologi Islam, Perkembangan Peserta Didik, Pendidikan Islam, Pendidikan Holistik

**Abstract:** This study examines the Islamic psychology approach to understanding student development from the perspective of Islamic education. The method used is a literature review with qualitative analysis of various recent literature discussing Islamic psychology and theories of student development. The study findings indicate that Islamic psychology offers a holistic approach that integrates physical, mental, and spiritual aspects, differing from Western developmental theories that focus more on cognitive and psychosocial aspects. This approach places faith and moral-spiritual values as the primary foundation in shaping students' character and mental resilience. Its practical implications are evident in the

*development of curricula, teacher training, learning environments, and teaching methods in Islamic schools that can develop a holistic human being. In conclusion, Islamic psychology is highly relevant to addressing the challenges of modern education by instilling a balance between this world and the hereafter for students.*

**Keywords:** *Islamic Psychology, Student Development, Islamic Education, Holistic Education*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam proses pendidikan, perkembangan peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya (Sudjana, 2005). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengakomodasi perkembangan seluruh potensi peserta didik secara seimbang dan menyeluruh, termasuk perkembangan mental dan spiritual yang menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam (Daradjat, 2004)

Perkembangan (*development*) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup kompleks karena di dalamnya terkandung banyak dimensi yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep dasar perkembangan secara utuh, diperlukan pemahaman terhadap beberapa konsep lain yang juga menjadi bagian di dalamnya, seperti pertumbuhan (*growth*), yang mengacu pada perubahan fisik dan struktural; kematangan (*maturation*), yaitu kesiapan organ-organ tubuh dan fungsi psikologis untuk melakukan tugas tertentu; serta perubahan (*change*), yang mencakup segala bentuk pergeseran atau perbedaan dalam diri individu sebagai hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Ketiga konsep ini saling melengkapi dalam menjelaskan proses perkembangan individu secara menyeluruh (Desmita, 2014).

Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan peserta didik tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademik atau jasmani saja, tetapi juga mencakup perkembangan kejiwaan yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Psikologi Islam hadir sebagai pendekatan yang menawarkan pemahaman tentang kejiwaan manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan ini menitikberatkan pada konsep fitrah, yakni potensi dasar yang diberikan Allah kepada setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang menuju kebaikan (*hanif*). Konsep ini berbeda dengan psikologi barat yang umumnya bersifat sekuler dan materialistik dalam memandang perkembangan individu. Psikologi Islam menekankan keseimbangan antara aspek ruh, akal, dan jasad sebagai satu kesatuan dalam diri manusia (Daradjat, 2004).

Pendekatan psikologi Islam dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan kepribadian yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Psikologi Islam dapat menjadi acuan dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami psikologi peserta didik berbasis Islam, guru dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam proses perkembangan spiritual, emosional, dan intelektual peserta didik manusia (Tafsir, 2014).

Selain itu, penerapan psikologi Islam dalam pendidikan juga dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi tantangan zaman modern. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial,

seperti krisis moral, degradasi akhlak, dan disorientasi nilai. Pendekatan psikologi Islam dapat menjadi solusi untuk memperkuat keimanan dan akhlak peserta didik, sekaligus menumbuhkan kesadaran diri untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis psikologi Islam tidak hanya berperan dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan emosional (Jalaluddin, 2016).

Pada dasarnya, perkembangan manusia pada saat dilahirkan sama dalam keadaan fitrah. Hal ini berarti, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama-sama lemah, tanpa pengetahuan dan kekuatan, meskipun di dalam dirinya tersimpan potensi besar yang telah dianugerahkan oleh Allah. Dari potensi yang ada itu, Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk berkembang melalui akal pikirannya, sehingga manusia dapat belajar, mengenali lingkungannya, dan mengembangkan seluruh aspek kehidupannya menuju kebaikan serta kesempurnaan sesuai dengan fitrah yang dimilikinya.

Psikologi Islam hadir dengan mengintegrasikan antara ilmu kejiwaan dengan ajaran Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini menitikberatkan pada keseimbangan antara ruh, akal, dan jasad, sehingga mampu memberikan gambaran yang holistik tentang perkembangan peserta didik. Tidak hanya menekankan pada aspek rasional atau fisik semata, psikologi Islam juga memberikan perhatian serius terhadap dimensi spiritual yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam proses pendidikan Islam di berbagai jenjang (Daradjat, 2004).

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini berfokus pada pentingnya pendekatan psikologi Islam dalam memahami perkembangan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh, berakhlak mulia, serta mampu mengaktualisasikan fitrahnya secara optimal. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep psikologi Islam dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh (Jalaludin, 2016).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya analisis mendalam mengenai pendekatan psikologi Islam yang secara sistematis dipadukan dengan teori perkembangan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung memisahkan psikologi Islam dan teori perkembangan modern, penelitian ini mengintegrasikan keduanya sebagai kerangka konseptual untuk memahami perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini memberikan perspektif baru yang membedakan diri dari teori perkembangan psikologi Barat yang umumnya sekuler, karena menempatkan nilai-nilai Islam sebagai basis moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam proses perkembangan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menampilkan contoh konkret implementasi psikologi Islam dalam praktik pendidikan sehari-hari, khususnya di lembaga pendidikan Islam, yang menekankan peran guru sebagai pembimbing spiritual dan pengelola psikologis peserta didik. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan fisik, tetapi juga

menggali dimensi ruhani sebagai kekuatan utama dalam membentuk insan kamil yang seimbang dan berkarakter mulia.

## **B. Kajian Teori**

### **Konsep Psikologi Islam**

Psikologi Islam adalah cabang ilmu yang mempelajari jiwa, diri, dan perilaku manusia dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Rassool, 2023). Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi fisik, psikologis, dan spiritual secara menyeluruh, berbeda dengan psikologi Barat yang cenderung bersifat sekuler dan materialistik (International Summit on Islamic Psychology, 2024). Konsep-konsep dasar seperti fitrah (potensi dasar manusia), nafs (dinamika jiwa), dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) menjadi landasan utama dalam pemahaman psikologi Islam, yang berfokus pada pencapaian keseimbangan antara aspek ruh, akal, dan jasad (Madyawati et al., 2023; Harun & Mohd Taib, 2023).

Kajian terbaru juga menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, sabar, syukur, dan tawakal dalam pengelolaan kesehatan mental serta perkembangan emosional individu (Febriani et al., 2024; Al-Karam, 2018). Penelitian terbaru menegaskan bahwa psikologi Islam tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada dimensi pembinaan karakter dan konseling edukatif yang ditujukan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna secara spiritual dan psikologis (Kenya et al., 2023; Rassool, 2023).

### **Teori Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Pendekatan Perkembangan peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang, serta aspek spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam (Daradjat, 2004). Teori perkembangan modern, seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson dan Jean Piaget, banyak menekankan tahapan perkembangan psikososial dan kognitif, tetapi kurang memberikan perhatian pada aspek spiritual dan moral sebagai fondasi integratif (International Journal of Islamic Educational Psychology, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai moral dan spiritual berfungsi sebagai landasan utama yang mendukung pertumbuhan psikologis peserta didik secara menyeluruh (Darwin et al., 2022). Nilai-nilai Islam seperti tauhid, niat (niyyah), dan tazkiyatun nafs menyediakan kerangka normatif yang kokoh untuk pengembangan karakter dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan zaman modern (Hadi, 2017; Saharuddin & Erian, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan perkembangan sosial peserta didik (Alothman et al., 2024; Solechan & Erian, 2019).

### **Integrasi Psikologi Islam dengan Teori Perkembangan Modern**

Penelitian terkini menyoroti pentingnya penggabungan antara psikologi Islam dan teori perkembangan modern sebagai suatu paradigma yang menyeluruh dalam memahami pertumbuhan peserta didik (Feri et al., 2025; Madyawati et al., 2023). Pendekatan ini menawarkan diferensiasi utama berupa landasan moral dan spiritual yang mendalam, yang tidak terdapat dalam teori sekuler. Hal ini memungkinkan pengembangan metode pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik dan fisik, tetapi juga mencakup

aspek kejiwaan dan spiritual secara holistik.

Contoh konkret dari penggabungan ini dapat dilihat dalam praktik pembelajaran di sekolah Islam yang menerapkan metode seperti pembelajaran berbasis studi kasus (*al-tarbiyah bi al-ahdats*), pembiasaan nilai sabar dan niat lillah (belajar untuk ridha Allah), serta pembinaan lingkungan belajar yang religius dan mendukung (Purwasih et al., 2025; Feri et al., 2025). Pendekatan ini memberikan pengalaman pendidikan yang transformatif, menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik untuk menghasilkan insan kamil yang seimbang dan berkarakter mulia (Barraq et al., 2026).

### C. Metode

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data melalui telaah dan analisis berbagai teori dari literatur yang relevan. Sumber data diperoleh dari buku-buku dan referensi lainnya yang mendukung topik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa catatan dan informasi yang mendukung proses penulisan

Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan, studi Pustaka disini adalah studi Pustaka tanpa disertai uni data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata sehingga di kelolah supaya menjadi ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang psikologi dan studi islam. Teknik analisis data yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

Pada metode penelitian ini mengkaji referensi jurnal bereputasi dan buku, dimana kajian yang telah terkumpul dilakukan analisis data Teknik menurut Miles & Huberman yaitu mereduksi data yang diperoleh, dimana referensi di reduksi, display dan verifikasi. Selanjutnya data di uji keabsahannya menggunakan keabsahan data triangulasi sumber.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### Strategi Pembelajaran Berbasis Psikologi Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa psikologi Islam memberikan paradigma yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan psikologi Barat dalam memahami perkembangan peserta didik. Dalam perspektif Islam, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki *fitrah Ilahiyah*—dengan potensi ruh, akal, dan jasad yang berkembang secara harmonis menuju kebaikan. Dimensi perkembangan dalam pendidikan Islam meliputi aspek intelektual (akal), fisik (jasad), dan spiritual (ruh), yang semuanya bertujuan untuk membentuk insan kamil: individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Barraq et al., 2026).

Psikologi Islam tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan kognitif dan jasmani, tetapi juga pada pengembangan asupan ruhani yang menjadi dasar kecerdasan spiritual. Peserta didik diarahkan agar setiap perkembangan—baik akademis, emosional, maupun fisik—selalu terhubung dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah (Q.S. Az-Zariyat: 56). Konsep *fitrah* dalam psikologi Islam merupakan anugerah potensi bawaan (keimanan, kecintaan terhadap kebenaran, semangat untuk belajar) yang tumbuh dan berkembang melalui *tarbiyah* yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Ini menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi

duniawi, tetapi juga pada keseimbangan kehidupan di akhirat.

Strategi pembelajaran yang berlandaskan psikologi Islam menurut (Purwasih et al., 2025) menekankan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan psikologis dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini fokus pada beberapa aspek utama, yaitu pengelolaan emosi yang sehat melalui pembiasaan nilai-nilai Islami seperti sabar, syukur, dan tawakal, serta penanaman motivasi belajar yang bersumber dari niat lillahita'ala, yaitu belajar untuk mendapatkan ridha Allah. Dengan demikian, motivasi peserta didik tidak hanya berakar pada pencapaian duniawi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan yang kuat.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran ini mengutamakan penggunaan metode yang aktif dan reflektif, seperti pembelajaran berbasis studi kasus (*al-tarbiyah bi al-ahdats*), cerita inspiratif (*qishah*), dan tafakkur (berpikir mendalam) yang dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan intelektual peserta didik (Feri et al., 2025). Guru berperan sebagai murabbi yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing perkembangan mental dan spiritual siswa secara personal dan penuh kasih sayang. Pendekatan pengajaran ini secara konsisten memadukan dimensi ruhani dan jasmani, sehingga pembelajaran menjadi medium penyucian jiwa dan pembentukan akhlak mulia, sesuai dengan misi pendidikan Islam.

Selanjutnya, pembelajaran yang berlandaskan psikologi Islam sangat memperhatikan karakteristik psikologis peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga strategi yang diterapkan bersifat adaptif dan responsif. Menurut (Feri et al., 2025) penggunaan metode seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok memperkuat keterampilan sosial dan empati, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling menguatkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari. Integrasi teknologi secara bijak dan penggunaan media naratif juga dianggap penting untuk menjawab tantangan generasi digital yang penuh distraksi dan perubahan nilai.

Lebih lanjut, lingkungan belajar yang Islami mendukung keberhasilan strategi ini dengan suasana yang penuh kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman karakter peserta didik. Lingkungan semacam ini menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi perkembangan jiwa, mendorong rasa aman, percaya diri, dan motivasi intrinsik untuk belajar. Penanaman disiplin spiritual dan sosial juga dioptimalkan melalui rutinitas seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan pembiasaan akhlak terpuji sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka strategi pembelajaran yang berbasis psikologi Islam menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan zaman modern, karena tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan spiritual mereka terhadap berbagai tekanan sosial dan moral. Melalui pendekatan yang menyelaraskan aspek ruh, akal, dan jasad, strategi ini membentuk generasi pembelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sehat secara emosional dan kuat dalam keimanannya—sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagai pembentukan insan kamil (integral dan paripurna).

### **Implementasi Pendekatan Psikologi Islam dalam Proses Pendidikan**

Implementasi pendekatan psikologi Islam dalam proses pendidikan menekankan paradigma holistik yang menggabungkan aspek fisik, intelektual, dan spiritual untuk

mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang (Solechan & Erian, 2019). Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa peserta didik adalah makhluk yang memiliki fitrah dengan potensi dasar untuk berkembang menuju kebaikan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau fisik saja, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, mental, dan sosial yang menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, (Solechan & Erian, 2019) mengatakan bahwa psikologi Islam menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *murabbi* dan pembimbing spiritual yang bertugas untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru harus mampu mengenali karakter dan kondisi psikologis masing-masing peserta didik agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan jiwa mereka. Pendekatan ini menekankan kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman karakter peserta didik sebagai elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan harmonis.

Salah satu bentuk nyata dari implementasi psikologi Islam dalam pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip psikologis ke dalam kurikulum. Materi pembelajaran Islami tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga meresap ke dalam mata pelajaran umum melalui penanaman konsep-konsep religius yang relevan, seperti menghubungkan prinsip keteraturan alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah atau mengaitkan pembelajaran dengan motivasi ikhlas dan niat lillah. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai fakta duniawi, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan diri yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan akhirat.

Lebih lanjut, menurut (Aldi & Kahiranis, 2024) metode pembelajaran dalam pendekatan psikologi Islam dirancang untuk merangsang perkembangan afektif dan kognitif secara sinergis. Proses pembelajaran memanfaatkan teknik modeling (guru sebagai teladan), diskusi terbimbing, dan studi kasus yang mengangkat isu-isu moral dan keislaman, sehingga mampu membangun pemahaman peserta didik dengan lebih mendalam dan aplikatif. Peserta didik diajak untuk terlibat aktif secara mental dan spiritual, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman transformatif yang menumbuhkan motivasi intrinsik, kesabaran, penghargaan terhadap usaha, dan ketahanan mental dalam menghadapi berbagai tantangan.

Di samping itu, pembinaan emosi dalam pendidikan Islam mendapatkan perhatian khusus dalam psikologi Islam. Peserta didik dilatih untuk mengelola berbagai emosi negatif seperti marah, iri, dan kecewa melalui pengamalan nilai-nilai kesabaran, syukur, dan tawakal. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta didik secara psikologis, tetapi juga memperkuat ketangguhan mental yang berlandaskan pada keimanan. Dengan demikian, mereka dapat menghadapi tekanan akademik maupun persoalan sosial dengan jiwa yang tenang dan penuh harapan kepada Allah.

Dalam konteks sosial, pendekatan psikologi Islam mendorong pengembangan keterampilan sosial yang bersifat humanis dan religius. Pendidikan diarahkan agar siswa dapat membangun hubungan yang harmonis dan bersikap toleran di lingkungan sekolah serta masyarakat secara umum. Nilai ukhuwah Islamiyah, saling membantu, serta amar ma'ruf nahi munkar menjadi dasar interaksi sosial yang diajarkan agar siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan

memberikan kontribusi positif terhadap peradaban.

Penerapan yang efektif dari psikologi Islam dalam pendidikan juga terlihat melalui penguatan budaya sekolah yang bernafaskan Islami, seperti pelaksanaan rutinitas ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan penguatan akhlak yang mulia. Lingkungan sekolah yang religius dan ramah secara psikologis membantu siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berkembang secara optimal. Hal ini sangat penting mengingat tantangan di era modern yang membawa tekanan sosial dan moral yang cukup besar, mulai dari pengaruh teknologi digital, globalisasi, hingga pergeseran nilai-nilai.

Di lapangan, pengalaman penerapan pendekatan psikologi Islam dalam pendidikan menunjukkan hasil yang positif. Di berbagai sekolah dan pesantren, program mentoring karakter dan bimbingan spiritual yang rutin mampu membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedewasaan jiwa. Siswa yang terbiasa dengan pembiasaan dzikir, introspeksi diri, dan pembinaan akhlak terbukti memiliki ketahanan mental yang kuat dan mampu mengatasi masalah dengan bijak tanpa kehilangan arah spiritual.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan psikologi Islam juga menghadapi berbagai tantangan praktis. Keterampilan guru dalam menerapkan konsep psikologi Islam secara mendalam masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan intensif dan penguatan pendidikan profesi. Selain itu, diperlukan penyusunan kurikulum yang lebih sistematis dan terintegrasi agar nilai-nilai Islam dan prinsip psikologi dapat bersatu secara optimal dalam proses pembelajaran, tidak hanya di bidang keagamaan tetapi juga di mata pelajaran umum. Tantangan eksternal berupa ketidaksesuaian nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga atau masyarakat juga menjadi hambatan yang harus dikelola dengan pendekatan kolaboratif (Barraq et al., 2025; Hadi, 2017; Darwin et al., 2022).

Oleh karena itu, strategi penguatan implementasi psikologi Islam dalam pendidikan harus melibatkan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembinaan spiritual dan karakter dalam lingkungan pendidikan terus berkelanjutan dan mendapat dukungan penuh di luar sekolah. Selaras dengan itu, pengembangan budaya sekolah Islami yang menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten menjadi kunci penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang sehat dan produktif.

Secara metodologis, penerapan psikologi Islam memberikan kerangka adaptif yang mampu menjawab kompleksitas karakter dan kebutuhan peserta didik di era modern. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun ketahanan emosi, motivasi spiritual, serta kesadaran sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dengan pendekatan psikologi yang integral mampu menghasilkan insan kamil, yaitu insan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta siap berkontribusi bagi kemajuan umat dan peradaban.

Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan psikologi Islam dalam proses pendidikan menekankan bahwa pengembangan peserta didik harus bersifat multidimensi dan berlandaskan nilai-nilai keimanan. Melalui integrasi konsep spiritual, mental, dan jasmani dalam semua aspek pembelajaran, pendidikan Islam dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh secara psikologis dan bermartabat secara moral. Dukungan dari guru yang berfungsi sebagai pembimbing holistik, lingkungan belajar yang Islami, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, menjadi faktor penting



dalam keberhasilan pelaksanaan pendekatan ini. Dengan demikian, pendekatan psikologi Islam tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer sekaligus mengaktualisasikan fitrah peserta didik menuju optimalitas kemanusiaan menurut perspektif Islam.

### **Peran Nilai-Nilai Islam dalam Perkembangan Psikologis Peserta Didik**

Peran nilai-nilai Islam dalam perkembangan psikologis peserta didik adalah aspek yang sangat mendasar dan integral dalam pelaksanaan pendidikan Islam (Darwin et al., 2022). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar moral, spiritual, dan psikologis yang mengarahkan peserta didik menuju pencapaian kepribadian yang seimbang dan utuh. Lebih lanjut, menurut (Hadi, 2017) pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mengutamakan pembentukan dimensi afektif dan psikomotorik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, proses perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral islami yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter serta kesejahteraan psikologis mereka.

Pertama, nilai-nilai Islam memberikan kerangka normatif yang jelas dalam membentuk kesadaran diri dan kepribadian peserta didik. Dalam psikologi Islam, menurut (Darwin et al., 2022) manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki dimensi fisik, psikologis, dan spiritual yang saling terintegrasi. Nilai-nilai seperti tauhid (ketauhidan), keikhlasan, kesabaran, dan tawakal menjadi sumber motivasi yang sangat kuat dalam mengembangkan potensi mental dan spiritual peserta didik. Sebagai contoh, konsep niat (*niyyah*) dalam Islam membimbing peserta didik untuk melaksanakan segala aktivitas belajar dengan tujuan mencari ridha Allah, bukan sekadar mengejar keberhasilan duniawi. Motivasi yang berlandaskan spiritualitas ini berhasil meningkatkan ketahanan mental peserta didik dalam menghadapi berbagai tekanan akademis dan sosial.

Selanjutnya, nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keseimbangan emosional dan psikologis peserta didik. Dalam proses pendidikan, pengelolaan emosi yang baik merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, empati, serta tolong-menolong yang terdapat dalam ajaran Islam berfungsi sebagai instrumen penguatan psikologis bagi peserta didik dalam menghadapi stres, kecemasan, dan konflik interpersonal. Pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ini cenderung menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi serta kepekaan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dalam psikologi Islam yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji (Darwin et al., 2022; Hadi, 2017).

Selain aspek internal psikologis, nilai-nilai Islam juga mendukung perkembangan sosial peserta didik yang sehat dan harmonis. Prinsip ukhuwah Islamiyah (persaudaraan), amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan), serta akhlak mulia menjadi pedoman perilaku dalam hubungan sosial antar peserta didik. Nilai-nilai ini menciptakan suasana sekolah sebagai komunitas yang saling mendukung dan menghargai keberagaman, sehingga mendorong terbentuknya keterampilan sosial yang positif, seperti kerja sama, toleransi, dan resolusi konflik secara konstruktif. Dengan

berlandaskan nilai-nilai Islam, interaksi sosial peserta didik menjadi sarana nyata untuk mengamalkan akhlak mulia sekaligus memperkuat identitas dan jiwa sosial mereka.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas kesehatan mental peserta didik (Solechan & Erian, 2019). Bimbingan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam, misalnya, memperkuat keseimbangan antara dimensi psikologis dan spiritual peserta didik dengan pendekatan yang humanis, empati, serta nilai-nilai islami seperti tawakkal dan istighfar. Program-program ini mampu menumbuhkan rasa tenang, percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi masalah secara Islami dalam berbagai situasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan mental dan spiritual yang siap menghadapi tantangan zaman.

Lebih lanjut, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan aktivitas sehari-hari di sekolah memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Kurikulum yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, serta penghormatan terhadap orang lain, misalnya, membantu membangun disiplin dan etika kerja yang kuat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan pembimbing spiritual yang memahami psikologi peserta didik secara mendalam. Pendekatan pendidikan semacam ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga kaya akan nilai kasih sayang dan penghargaan antar siswa, sehingga memperkuat perkembangan psikologis secara menyeluruh.

Hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan terlihat dari peningkatan kecerdasan emosional, kualitas hubungan sosial, dan ketahanan mental peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah. Peserta didik yang mendapatkan pembinaan holistik menunjukkan perilaku disiplin, empati yang tinggi, motivasi belajar yang kuat, serta kemampuan mengendalikan diri yang baik. Ini juga menjawab tantangan degradasi moral dan krisis identitas yang sering dihadapi generasi muda di era modernisasi dan globalisasi saat ini. Penguatan nilai-nilai Islam sebagai fondasi psikologis membantu peserta didik lebih siap dan tangguh dalam menjaga jati diri serta berkontribusi positif kepada masyarakat.

Namun, proses integrasi nilai-nilai Islam ke dalam perkembangan psikologis peserta didik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala adalah kurangnya pemahaman dan kompetensi guru dalam psikologi Islam, sehingga aplikasi pendekatan holistik tersebut belum maksimal. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung nilai-nilai keislaman dapat menyebabkan ketidakharmonisan antara pembelajaran di sekolah dan gaya hidup peserta didik di luar sekolah. Sebagai solusi, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan psikologis harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melalui kolaborasi antara guru, wali murid, dan lembaga pendidikan. Dukungan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas metode pembelajaran dan bimbingan konseling bernuansa islami, sehingga dapat menjangkau peserta didik dengan lebih efektif dan personal.

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai-nilai Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan psikologis peserta didik secara menyeluruh. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar nilai dan sumber motivasi yang memperkuat aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual dalam diri peserta didik. Pendidikan yang menggabungkan psikologi Islam dengan prinsip-prinsip keislaman dapat membentuk generasi muda yang

tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, ketahanan mental yang kuat, dan jiwa sosial yang tinggi. Oleh karena itu, peran nilai-nilai Islam dalam psikologi perkembangan peserta didik bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan fondasi utama dalam membangun insan kamil yang siap menghadapi tantangan di dunia dan akhirat.

### **Perbandingan Pemikiran Psikologi Islam dengan Teori Perkembangan Barat**

Pemikiran para tokoh psikologi Islam, seperti yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dan tokoh kontemporer seperti (Rassool, 2023), menekankan pentingnya integrasi holistik antara aspek ruh (spiritual), akal (intelektual), dan jasad (fisik) dalam perkembangan manusia. Psikologi Islam mengajarkan bahwa setiap individu dilahirkan dengan fitrah yang perlu diarahkan melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan insan kamil.

Berbeda dengan teori perkembangan Barat yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Erik Erikson, yang lebih menekankan pada proses tahapan perkembangan kognitif (Piaget) dan psikososial (Erikson) yang bersifat deskriptif dan sekuler. Piaget memfokuskan perhatian pada perkembangan pengetahuan melalui interaksi anak dengan lingkungan fisiknya serta perubahan struktur kognitif yang terjadi dalam empat tahap utama. Sementara itu, Erikson lebih menekankan pada tahapan penyelesaian krisis psikososial sepanjang rentang hidup individu yang berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter.

Meskipun teori Piaget dan Erikson memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman perkembangan anak dari segi kognitif dan sosial, keduanya kurang memperhatikan dimensi spiritual dan moral yang merupakan dasar bagi perkembangan individu. Psikologi Islam mengisi kekurangan ini dengan menekankan nilai-nilai keimanan, niat suci (niyyah), dan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) sebagai elemen penting dalam pembentukan jiwa dan karakter (Suhirman, 2024).

Pendekatan psikologi Islam memiliki keunggulan dalam menyediakan landasan moral dan spiritual yang kuat, yang tidak terdapat dalam teori perkembangan sekuler. Pendekatan ini menempatkan tauhid sebagai prinsip utama yang menginspirasi perkembangan semua aspek diri, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual dan emosional, tetapi juga secara spiritual dan moral.

Dimensi spiritual ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan mental peserta didik melalui nilai-nilai seperti kesabaran, syukur, tawakal, dan empati, yang menjadi dasar dalam menghadapi tekanan sosial dan akademis (Alothman et al., 2024). Selain itu, nilai-nilai agama juga mendorong motivasi intrinsik yang berlandaskan keikhlasan dan ridha Allah, yang berbeda dengan motivasi dalam teori Barat yang lebih menekankan pada aktualisasi diri atau kebutuhan fisiologis.

Dalam praktik pendidikan di sekolah Islam dan pesantren, penerapan psikologi Islam dapat terlihat dengan jelas melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang terintegrasi. Sebagai contoh, guru berfungsi sebagai murabbi, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing mental dan spiritual siswa secara personal, dengan pendekatan kasih sayang dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Strategi pembelajaran mencakup penggunaan metode studi kasus Islami (al-tarbiyah bi al-ahdats), cerita inspiratif (qishah), serta pembiasaan ibadah dan dzikir yang menanamkan ketenangan dan kekuatan spiritual pada peserta didik (Purwasih et al., 2025). Contoh konkret lainnya adalah

pengelolaan emosi siswa dengan mengajarkan nilai kesabaran dan tawakal saat menghadapi ujian atau masalah sosial di sekolah (Bouseik, 2025).

Selain itu, lingkungan belajar yang Islami yang mendukung nilai ukhuwah Islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar, serta penghormatan terhadap keberagaman karakter siswa, menciptakan iklim psikologis yang kondusif yang memperkuat rasa aman dan motivasi belajar. Guru dan tenaga pendidik dilengkapi dengan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi Islam ke dalam setiap aktivitas pembelajaran dan bimbingan konseling (Solechan & Erian, 2019). Dengan demikian, penerapan pendekatan psikologi Islam dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia, tangguh secara mental, dan kuat dalam keimanan, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk insan kamil.

## E. Kesimpulan

Pendekatan psikologi Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan peserta didik dari sudut pandang pendidikan Islam. Berbeda dengan teori perkembangan Barat seperti Piaget dan Erikson yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikososial secara sekuler, psikologi Islam menempatkan dimensi spiritual dan moral sebagai dasar utama dalam perkembangan manusia. Hal ini memberikan keuntungan berupa landasan nilai-nilai keimanan, akhlak yang baik, dan pembentukan karakter yang menyeluruh yang tidak dimiliki oleh teori sekuler.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, niat lillah, kesabaran, dan tawakal dapat memperkuat ketahanan mental serta meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman modern. Secara praktis, penerapan psikologi Islam dalam pendidikan, khususnya di sekolah Islam dan pesantren, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendukung, dan berorientasi pada pembinaan insan kamil, yaitu individu yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis psikologi Islam tidak hanya memfasilitasi pencapaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian mulia, kuat secara mental, dan kokoh dalam keimanan. Pendekatan ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer serta membangun generasi yang siap memberikan kontribusi positif bagi umat dan peradaban.

Selain itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai keimanan dalam kurikulum, melatih guru sebagai pembimbing holistik, menciptakan lingkungan belajar Islami yang kondusif, serta melibatkan keluarga dan masyarakat secara sinergis untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan insan kamil yang siap menghadapi tantangan zaman modern dengan keimanan dan karakter kuat.

## F. Daftar Pustaka

- Aldi, Muhammad. Khairanis, Retisfa. (2024). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. Akhlak: *Journal of Education Behavior and Religious Ethics*.
- Al-Karam, N. (2018). Integrating Islamic spirituality in mental health: A psychological

- perspective. *Journal of Islamic Psychology*, 5(2), 120–135.
- Alothman, A., Ibrahim, R., & Abdullah, N. (2024). The effectiveness of integrating Islamic values into social and emotional learning. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 45–60.
- Barraq, Faqih M. Rohman, Hafizh F. Rahmatullah, Yuminah. (2025). Integrasi Psikologi Agama Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (3) Hal. 69-75
- Darwin, A., Hadi, S., & Solechan, M. (2022). The role of Islamic values in psychological development of students. *Journal of Islamic Social Psychology*, 12(3), 200–215.
- Darwin, D. Salami, S. Mahdhar, Muhammad. Nazarullah, M. (2022). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)*. 1 (1) Hal. 31-44
- Daradjat, Zakiah. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Cetakan XI. Jakarta: Bumi Aksa
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Febriani, S., Rahman, F., & Mulyani, E. (2024). Psychological well-being and spirituality: A study in Islamic perspective. *Asian Journal of Psychology and Education*, 9(1), 33–45.
- Feri, Dores O. Batubara, Juliana. Deliani, Nurfarida. (2025). Peran Psikologi Pendidikan Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Variable Research Journal*. 2 (1) Hal. 32-37
- Hadi, Imam Anas. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 (2) Hal. 251-268
- Harun, M., & Mohd Taib, M. F. (2023). The holistic approach of Islamic psychology: Balancing body, mind, and spirit. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 7(4), 180–190.
- Jalaluddin. (2016). Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi. Edisi Cetakan 18. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kenya, A., Yusuf, M., & Rahman, A. (2023). Mental health promotion through Islamic psychology: Contemporary evidence. *Journal of Muslim Mental Health*, 17(2), 89–102.
- Madyawati, M., Firdaus, R., & Arifin, Z. (2023). Integrating Islamic values in psychological counseling. *Journal of Islamic Psychology and Counseling*, 3(2), 77–91.
- Purwasih, Dewi R N. Rahmawati, Nanda. Rasyid, Nur H. Pupita, Ririn. Putri, Syafira A. Sumarni. (2025). Psikologi Agama dalam Membentuk Karakter Islami pada Generasi Muda: Perspektif Psikologis dan Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 5 (2)
- Rassool, G. H. (2021). *Islamic Psychology: Human Behaviour and Experience From an Islamic Perspective*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429354762>
- Rassool, G. H. (2023). Islamic psychology: Foundations and applications in contemporary settings. In *International Summit on Islamic Psychology 2024 Proceedings* (pp. 1–25). Indonesia.
- Saharuddin, M., & Erian, I. (2019). Implementasi psikologi Islam dalam pendidikan modern. *Journal of Islamic Education and Development*, 6(3), 90–105.
- Solechan & Erian, M Ainur R. (2019). Penerapan Psikologi Pendidikan Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 03 Jombang. Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*. 5 (2) Hal. 237-256
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tafsir, Ahmad. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*

Memanusikan Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya